

Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Fee Audit Auditor Dan Time Deadline Pressure Terhadap Kualitas Audit*

Rahati Devi Ayustina¹⁾, Ceacilia Srimindarti²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang
Kendeng, No. 5, Bendanduwur, Kota Semarang, Jawa Tengah

¹⁾ rahatidev@gmail.com

Abstract

The results of audit quality are very important for an entity, this is because audit results can provide high confidence in the entity's financial report information. The aim of this research is to examine whether there is an influence of competence, independence, audit fees, and time deadline pressure on the quality of the audit presented by the auditor for the benefit of the entity. Data was collected in this research by distributing questionnaires to auditors who work at Public Accounting Firms in Semarang City. with a research sample of 78 auditors. Then the data will be processed using SPSS 22. The results of this research show that competence, independence and time deadline pressure have a positive effect on audit quality. Meanwhile, audit fees have no effect on audit quality.

Keywords: competence, independence, audit fees, time deadline pressure, audit quality

Abstrak

Hasil dari kualitas audit sangat penting bagi suatu entitas, hal ini dikarenakan hasil audit dapat memberikan suatu keyakinan yang tinggi terhadap informasi laporan keuangan entitas tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji adakah pengaruh kompetensi, independensi, *fee audit*, serta *time deadline pressure* terhadap kualitas audit yang disajikan auditor untuk kepentingan entitas. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan membagikan kuesioner kepada para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 78 auditor. Kemudian data akan diolah menggunakan SPSS 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan *time deadline pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kompetensi, independensi, *fee audit*, *time deadline pressure*, kualitas audit

1. PENDAHULUAN

Laporan audit sering kali digunakan sebagai penilaian terhadap pengendalian intern yang memiliki tujuan untuk memberikan perlindungan dan dijadikan pengaman agar tidak terjadi sebuah penyelewangan serta ketidakwajaran yang dilakukan oleh perusahaan. Proses audit juga diperlukan agar akuntan publik dapat memberikan sebuah pernyataan pendapat atau opini terhadap kelayakan dan kewajaran laporan keuangan berdasarkan standart audit yang berlaku.

Audit merupakan sebuah proses yang sistematis, independen serta memiliki dokumentasi untuk mendapatkan bukti audit serta mengevaluasinya secara obyektif dengan tujuan menentukan sejauh mana kriteria audit sudah terpenuhi (Mulyadi, 2014). Perusahaan harus kritis dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit laporan keuangan perusahaan. Hasil audit perusahaan biasanya juga digunakan oleh pihak eksternal perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk melakukan penilaian dan pengambilan keputusan-keputusan strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Jadi, dalam hal ini akuntan publik memiliki peran sebagai pihak ketiga yang menghubungkan antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan yang berkepentingan.

Profesi auditor sendiri seringkali menjadi perbincangan di masyarakat umum dan pada dunia usaha maupun bisnis. Seperti halnya yang terjadi pada PT Bank Mandiri Tbk yang memindahkan kantor akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan pada PT Sunprima Nusantara

Pembiayaan (SNP Finance), salah satunya adalah Deloitte Indonesia. Kantor akuntan publik tersebut dinilai tidak melakukan audit laporan keuangan dengan sebenarnya. Hal ini terjadi karena data keuangan yang diaudit tidak memiliki tanda-tanda kesulitan untuk melakukan pembayaran kepada PT Bank Mandiri.

Sehingga dari kasus tersebut, auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidaksihonestan yang terjadi antara pihak internal dengan pihak eksternal perusahaan. Masih banyak kasus perusahaan yang “jatuh” dalam kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor dalam melakukan proses audit, sehingga hal ini dapat mengancam kredibilitas laporan keuangan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sebuah kualitas audit salah satunya adalah kompetensi. Dalam penelitian (Srimindarti et al., 2020) kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, hasil dari penelitian tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin besar juga pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh auditor tersebut, sehingga auditor dapat menyelesaikan, memahami serta mengetahui berbagai masalah yang sedang dihadapi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan et al., 2019) memberikan hasil kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor tidak menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Srimindarti et al., 2022) independensi berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin independen auditor, maka semakin tidak mudah untuk dipengaruhi serta tidak memihak siapapun yang berkaitan dengan proses audit tersebut, dengan hal tersebut maka akan berdampak pada obyektif auditor dalam memberikan opini dengan kualitas audit semakin baik. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Mardiati et al., 2019) independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor tidak meningkatkan kualitas audit secara signifikan.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit lainnya adalah *fee* audit. Dari penelitian (Fauziyyah et al., 2020) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, karena honorarium jasa auditor memiliki pengaruh lebih besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Sedangkan menurut penelitian (Sari et al., 2019) *fee* audit tidak mempengaruhi kualitas audit, karena *fee* audit tidak dapat memprediksi kualitas audit. Kualitas audit bisa dilihat dari independensi auditor, dan bukan dari seberapa besar perusahaan memberikan biaya audit.

Time deadline pressure juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas auditor. Menurut penelitian (Kusumo et al., 2018) menunjukkan bahwa *time deadline pressure* atau tekanan waktu berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit Hal ini menunjukkan bahwa ketika Tekanan Waktu ada maka Kualitas audit yang dihasilkan akan menurun. (Yulitiawati et al., 2023) *Time deadline pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut mungkin dikarenakan dalam menemui sebuah batasan waktu auditor dapat mengatur dan melakukan manajemen waktu serta perencanaan dengan baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Atribusi

Atribusi adalah proses di mana seseorang menjelaskan alasan di balik berbagai tindakan dan peristiwa yang dilakukan orang lain. Fritz Heider (1958) membuat teori atribusi tentang perilaku, yang mencakup proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif dari perilaku seseorang. Teori ini menyatakan bahwa ketika seseorang melihat perilaku seseorang, mereka berusaha untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal atau eksternal, menurut Robbins dan Judge (2008). Teori atribut digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan komponen apa yang mempengaruhi auditor dalam menghasilkan kualitas audit. Teori atribut memiliki hubungan dengan faktor internal auditor, seperti kompetensi dan independensi, yang

dianggap berada di bawah kendali auditor pribadi, serta dengan faktor eksternal, seperti biaya audit dan tekanan tenggat waktu, yang merupakan akibat dari faktor-faktor tersebut.

2.2 Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan dalam sistem akuntansi klien. Kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan bergantung pada kemampuan mereka untuk melaporkan kesalahan tersebut.

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa kualitas audit adalah sebuah proses mengevaluasi, menemukan dan melaporkan salah saji dalam sebuah laporan keuangan.

2.3 Kompetensi Auditor

Menurut De Angelo (1981) kompetensi auditor dapat dilihat dari sudut pandang auditor individu dan tim audit. Menurut McClelland (1973), kompetensi adalah sifat penting yang dimiliki seseorang yang dapat memprediksi kinerja yang sangat baik atau berpengaruh langsung terhadap kesuksesan mereka di tempat kerja. Pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkat pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota memberikan jasa dengan mudah dan bijak yang dikenal sebagai kompetensi.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan kompetensi auditor adalah sifat yang mendasari seseorang terkait dengan efektivitasnya di tempat kerja atau sifat dasar yang berkaitan dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau unggul di tempat kerja atau dalam kondisi tertentu. Kemampuan auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalamannya saat melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan cermat, cermat, dan tujuan yang dikenal sebagai kompetensi auditor.

2.4 Independensi Auditor

Arens (2006) menyatakan bahwa independensi dalam pengauditan berarti menggunakan cara yang tidak bias dalam menjalankan audit ujian, menilai hasilnya, dan melaporkan hasilnya. Selain itu, independensi juga berarti memiliki sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit.

Dengan demikian, auditor yang independen memberikan tujuan, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam memberikan layanan auditor. Hal ini berarti bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan.

2.5 Fee Audit

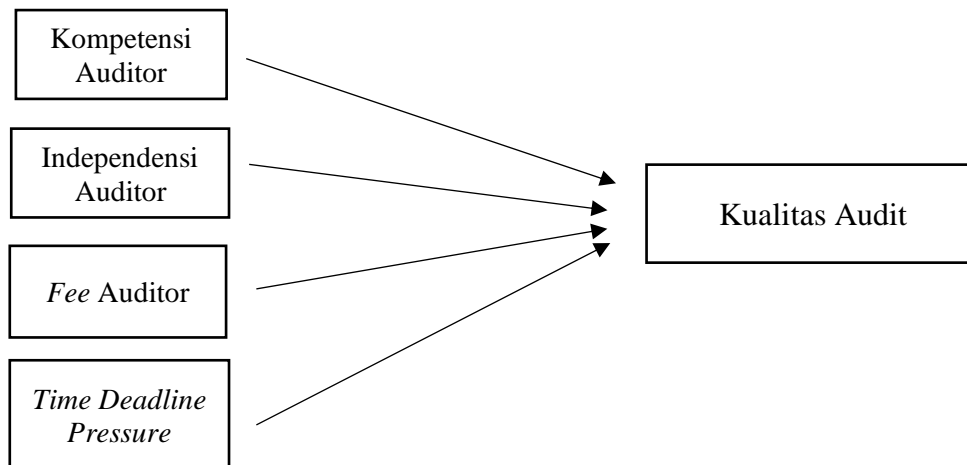
Menurut Mulyadi (2016:67), biaya audit adalah biaya yang diterima akuntan publik setelah menyelesaikan layanan audit. Biaya ini bervariasi tergantung pada risiko pengugasan, kompleksitas layanan yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk menjalankan layanan tersebut, dan struktur biaya KAP yang relevan.

Dari definisi di atas, biaya audit adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu entitas untuk membayar audit tahunan dan meninjau laporan keuangan fiskal terbaru. Biaya ini disesuaikan dengan pengurangan risiko, kompleksitas layanan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk menyediakan layanan, biaya yang terkait dengan struktur kantor akuntan publik, dan pertimbangan profesional lainnya.

2.6 Time Deadline Pressure

Auditor harus menyelesaikan tugas auditnya dalam waktu yang ditentukan (Muhsyi; 2013). Jika mereka melampaui waktu yang ditetapkan, mereka tidak dapat memenuhi permintaan klien dengan waktu yang tepat dan dapat menghadapi masalah di kemudian hari.

2.7 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Model Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

Berdasarkan ulasan dari hubungan variabel diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H3 : *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H4 : *Time Deadline Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam pengujian ini data yang akan diolah merupakan data primer. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 78 auditor. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu melalui kuesioner yang dibagikan pada responden. Setelah kuesioner terkumpul, maka data akan diolah melalui program IBM SPSS v 22.

4. PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Variabel

Pengukuran analisis deskriptif variabel ini dilakukan guna melihat gambaran data secara umum seperti mean dan standar deviasi, variansi, maksimum, minimum dan frekuensi sebagai dasar perhitungan dari masing-masing variabel yaitu Kompetensi (X1), Independensi (X2), *Fee* Audit (X3), *Time Deadline Pressure* (X4), dan Kualitas Audit (Y). Untuk hasil analisis deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi_X1	78	35	50	44,32	4,766
Independensi_X2	78	34	55	46,81	5,965
<i>Fee</i> Audit_X3	78	5	20	13,71	2,972
<i>Time Deadline</i> X4	78	15	25	20,40	2,674
Kualitas Audt_Y	78	35	50	43,95	4,530
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Variabel kompetensi auditor (X1) memiliki 78 responden dengan jumlah rata-rata sebesar 44,32, nilai minimum 35 sedangkan nilai maximum 50 dan standar deviasi sebesar 4,766.

- 2) Variabel independensi(X2) memiliki 78 responden dengan jumlah rata-rata sebesar 46,81 dengan nilai minimum 34 sedangkan nilai maximum 55 dan standart deviasi sebesar 5,965.
- 3) Variabel *fee* audit (X3) memiliki 78 responden dengan nilai rata-rata sebesar 13,71, memiliki nilai minimum 5 dengan nilai maximum 20 dan standart deviasi 2,972.
- 4) Variabel *time deadline pressure* (X4) memiliki jumlah responden sebanyak 78 dengan nilai rata-rata 20,40, nilai minumum sebesar 15 dan nilai maximum sebesar 25 dengan standart deviasi 2,674.
- 5) Variabel kualitas audit (Y) dengan jumlah 78 respondeng dengan nilai rata-rata 43,95 nilai minimum sebesar 35 dan nilai maximum 50 serta standart deviasi sebesar 4,530.

4.2 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan rumus teknik analisis faktor, jika masing-masing butir pertanyaan dikatakan valid maka akan memiliki nilai loading of factor 0,4 (>0,4). Alat uji yang digunakan untuk mengukur interkolerasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah Kaiser-Meyer-Olkin Measure lebih besar dari 0,5 (>0,5) kecukupan sampel terpenuhi. Berikut ini adalah tabel hasil Uji validitas dari penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	KMO	Loading Of Factor	Kesimpulan
Kompetensi Auditor (X1)	X1.1	0,873	0,745	Valid
	X1.2		0,720	
	X1.3		0,610	
	X1.4		0,843	
	X1.5		0,634	
	X1.6		0,809	
	X1.7		0,700	
	X1.8		0,780	
	X1.9		0,826	
	X1.10		0,783	
Independensi(X2)	X2.1	0,834	0,775	Valid
	X2.2		0,766	
	X2.3		0,815	
	X2.4		0,542	
	X2.5		0,753	
	X2.6		0,575	
	X2.7		0,666	
	X2.8		0,809	
	X2.9		0,795	
	X2.10		0,791	
	X2.11		0,722	
<i>Fee Audit</i> (X3)	X3.1	0,679	0,807	Valid
	X3.2		0,794	
	X3.3		0,755	
	X3.4		0,737	
<i>Time Deadline Pressure</i> (X4)	X4.1	0,744	0,909	Valid
	X4.2		0,914	
	X4.3		0,869	

Variabel	Indikator	KMO	Loading Of Factor	Kesimpulan
	X4.4		0,726	
	X4.5		0,442	
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,820	0,720	Valid
	Y.2		0,776	
	Y.3		0,779	
	Y.4		0,753	
	Y.5		0,529	
	Y.6		0,517	
	Y.7		0,811	
	Y.8		0,822	
	Y.9		0,640	
	Y.10		0,827	

Berdasarkan tabel terlihat bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi, independensi, *fee* audit, *time deadline pressure* serta kualitas audit memiliki nilai *loading of factor* lebih dari 0,4, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa butir-butir pertanyaan yang diuji valid. Sedangkan untuk *Kaiser-Meyer-Olkin Measure* (KMO) memiliki nilai lebih besar dari 0,5, sehingga dapat diambil kesimpulan jika kecukupan sampel sudah terpenuhi.

4.3 Uji Reabilitas

Jika jawaban responden konsisten, maka tes kuisioner ini dianggap akurat. Alat uji statistik *Cronbach Alpha* (α), dengan nilai lebih dari 0,60 dianggap reliabel, digunakan untuk menguji reliabilitas ini. Hasil uji reabilitas ditunjukkan dalam tabel berikut: Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbrach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Auditor (X1)	0,907	Reliabel
Independensi (X2)	0,897	Reliabel
<i>Fee</i> Audit (X3)	0,769	Reliabel
<i>Time Deadline Pressure</i> (X4)	0,813	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,883	Reliabel

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa seluruh variabel, yakni kompetensi auditor, independensi, *fee* audit, *time deadline pressure*, dan kualitas audit memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga menunjukan bahwa hasil dinyatakan reliabel.

4.4 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, satu Sampel *Kolmogorov Smirnov* digunakan dengan tingkat $\alpha = 0,5$ untuk uji normalitas. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal jika *asympt.sig* (1-tailed) lebih dari 0,05, dan sebaliknya jika hasil Sampel *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05. Hasil uji normalitas penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,33452452
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078

	Negative	-,060
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dari tabel dapat dilihat bahwa dalam uji ini memiliki nilai signifikansi 0,200 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena 0,200 lebih besar dari 0,05.

4.5 Uji Multikolonieritas

Dalam penelitian ini, multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dengan lawannya *variance inflasi faktor* (VIF). Nilai cutoff yang paling umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF yang lebih tinggi dari 0,10. Hasil uji multikolonieritas ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi_X1	,440	2,273
Independensi_X2	,321	3,114
Fee Audit_X3	,934	1,071
Time Deadline_X4	,492	2,032

Dari hasil uji multikolinieritas untuk model regresi, variabel kompetensi, independensi, *fee audit*, *time deadline pressure* memiliki hasil ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Tidak terjadi multikolinieritas dapat diartikan data pada model regresi ditemukan tidak adanya korelasi antar variable bebas.

4.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan untuk menguji nilai residu absolut dengan variabel independen. Jika terjadi heteroskedastisitas, nilai signifikannya kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika tidak terdapat heteroskedastisitas, nilai signifikannya lebih dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas berikut ini:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,001	1,829		1,094	,278
Kompetensi_X1	-,013	,056	-,041	-,238	,813
Independensi_X2	,062	,053	,240	1,177	,243
Fee Audit_X3	-,014	,062	-,027	-,228	,820
Time Deadline_X4	-,116	,095	-,202	-1,225	,224

Semua variabel bebas, yakni kompetensi, independensi, *fee audit*, *time deadline pressure* memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4.7 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan nilai kotak R yang disesuaikan, yang berkisar antara 0-1. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki banyak informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen dengan model yang lebih tepat. Nilai R² yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,857 ^a	,734	,720	2,398

Dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R Square 0,720 artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dengan model semakin tepat.

4.8 Uji F

Ada kemungkinan bahwa variabel independen dan variabel dependen mempengaruhi satu sama lain jika taraf signifikansi < 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1160,145	4	290,036	50,453	,000 ^b
	Residual	419,650	73	5,749		
	Total	1579,795	77			

Jika dilihat dari tabel tersebut nilai F-hitung sebesar 50,453 maka hasil tersebut lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 2,53. Dan untuk nilai signifikan 0,000 yang artinya hasil tersebut lebih kecil dari 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kompetensi, independensi, *fee audit*, *time deadline pressure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.9 Uji Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi Parsial t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,302	2,814		2,950	,004
Kompetensi_X1	,186	,086	,195	2,149	,035
Independensi_X2	,401	,081	,528	4,959	,000
<i>Fee Audit</i> _X3	,142	,095	,093	1,489	,141
<i>Time deadline</i> _X4	,329	,146	,194	2,259	,027

Kompetensi memiliki nilai t-hitung sebesar 2,149 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 (0,035>0,005), sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin besar pula pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki auditor tersebut, sehingga dapat menyelesaikan, memahami serta mengetahui berbagai masalah yang sedang dihadapi.

Independensi memiliki nilai t-hitung sebesar 4,959 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 maka dapat dikatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan kata lain semakin besar independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Fee audit memiliki nilai t-hitung sebesar 1,489 dengan nilai signifikansi sebesar 0,141 lebih besar dibandingkan 0,05 maka dapat dikatakan jika *fee audit* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Time deadline pressure memiliki nilai t-hitung sebesar 2,259 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih besar dibandingkan 0,05 maka dapat disimpulkan jika *time deadline pressure*

memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan kata lain semakin auditor diberikan deadline waktu oleh klien maka kualitas audit yang diberikan akan menjadi baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. H1 didukung secara statistik yang artinya kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.
2. H2 didukung secara statistik yang artinya independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin independen auditor, maka semakin tidak mudah untuk dipengaruhi serta tidak memihak siapapun yang berkaitan dengan proses audit tersebut, dengan hal tersebut maka akan berdampak pada obyektif auditor dalam memberikan opini dengan kualitas audit semakin baik.
3. H3 tidak didukung secara statistik yang artinya *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang di hasilkan. Kualitas audit bisa dilihat dari independensi auditor, dan bukan dari seberapa besar perusahaan memberikan biaya audit.
4. H4 memiliki dukungan statistik, yang menunjukkan bahwa independensi berdampak positif yang signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Tekanan waktu dapat menunjukkan bahwa auditor sangat menjaga reputasinya dan menjaga akan adanya sanksi yang diatur oleh UU No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Tekanan waktu yang lebih tinggi akan membuat auditor lebih bersemangat untuk melakukan audit karena mereka akan menjaga reputasi atau nama baik instansinya.

Keterbatasan Penelitian :

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan yang dimiliki. Berikut adalah keterbatasan penelitian ini:

1. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang ditinggalkan pada KAP sesuai waktu yang telah di sepakati sehingga data yang diperoleh berdasarkan persepsi responden saja, hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat mengawasi kebenaran dari jawaban atas pertanyaan yang ada dalam kuesioner.
2. Ruang lingkup penelitian sangat terbatas karena peneliti hanya melakukan penelitian di kota Semarang dan beberapa kantor akuntan publik menolak untuk dijadikan tempat penelitian karena alasan tertentu.
3. Penelitian ini dilakukan di bulan Desember sehingga banyak auditor yang sedang melakukan periode audit di luar kota sampai batas waktu yang tidak diketahui secara pasti jadi peneliti harus menunggu sampai kuesioner dapat terisi oleh auditor yang ada di kantor.

Saran :

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah :

1. Menambahkan variabel lain yang mungkin berhubungan dengan kualitas audit selain seperti etika auditor, dan skeptisme profesional.
2. Menambahkan ruang lingkup dalam penelitian sehingga diperluas sehingga untuk riset selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Tjan, J. S. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Invoice: *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 12-17.
- Savira, J. A., Rahmawati, R., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 23-30.
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295-1305.

- Ilham, M., Suarhana, W. R., & Surono, S. E. (2019). Pengaruh Kompetensi, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Fatah, M. S., Trisriarini, N., & Durya, N. P. M. A. (2022). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Accounting Cycle Journal*, 3(2), 20-42.
- Nurmalia, I., & Saleh, R. (2019). Pengaruh independensi auditor dan fee auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal akuntansi*, 8(2), 122-134.
- Fauziah, K., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 61-70.
- Rufaidah, F., & Sitorus, D. (2022). Dampak Fee Audit, Tenure Audit, Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Financia: Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 34-44.
- Srimindarti, C., Ashobah, S. N. F., Hardiningsih, P., & Wulandari, S. (2020). Does Moral Reasoning Moderate Audit Quality Determinants. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting* 2022, Vol. 14, No. 2, pp. 162-169
- Hayati, K., Pangaribuan, E. M., Munawarah, M., & Ginting, W. A. (2019). Pengaruh Pengalaman, Etika Profesi, Objektivitas dan Time Deadline Pressure terhadap Kualitas Audit Di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Medan. *Sentralisasi*, 8(2), 67-76.
- Kusumo, I. J., & Yuyetta, E. N. A. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1).
- Ibrahim, I. H., Haliah, H., & Habbe, A. H. (2023). Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 102-122.
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The effect of audit tenure, audit rotation, audit fee, accounting firm size, and auditor specialization to audit quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186-196.
- Rahmadini, W., & Fauzihardani, E. (2022). Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 530-544.

Biodata Penulis



Rahati Devi Ayustina, Lahir pada 28 Mei 1999, di Kota Semarang. Saat ini sedang menumpuh pendidikan Sarjana Akuntansi di Universitas Stikubank Semarang. Penulis dapat dihubungi melalui email : rahatidev@gmail.com



Ceacilia Srimindarti, Lahir pada 10 Agustus 1968, di Bantul. Saat ini berprofesi sebagai Dosen di Universitas Stikubank Semarang. Penulis dapat dihubungi melalui email : caecilia@edu.unisbank.ac.id